

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsepsi siswa pada materi perbandingan masih terbilang rendah. Hal ini dapat terlihat dari analisis *learning obstacle* yang terdiri dari tiga jenis, yaitu *ontogenic obstacle*, *didactical obstacle* dan *epistemological obstacle*. *Ontogenic obstacle* ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan. Sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi dan membedakan permasalahan atau hubungan perbandingan yang disajikan dalam soal. Selain itu, ketika siswa tidak memahami konsep dasar perbandingan dan hanya mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan perhitungan. Hal lain yang mempengaruhi adalah siswa juga belum bisa melakukan operasi hitung dengan baik dikarenakan siswa belum hafal perkalian. Kondisi tersebut merupakan ketidaksiapan siswa untuk menghadapi segala macam situasi didaktis dalam pembelajaran

*Didactical obstacle* ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan soal. Hal ini dapat disebabkan oleh guru ketika meminta siswa menyelesaikan soal siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal, siswa tidak dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan yang atau kata kunci yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Namun, guru memberitahu secara langsung maksud dari masalah dan bagaimana masalah itu dapat diselesaikan. Hal ini dapat berakibat pada pemahaman siswa terhadap permasalahan yang ditemukan dan penggunaan prosedur penyelesaian yang tidak tepat. Seperti yang ditemukan adalah siswa menganggap bahwa perbandingan adalah sebagai selisih dan

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbandingan adalah sebagai pembagi diantara dua kuantitas. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai *didactical obstacle*.

*Epistemological obstacle* ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan dengan penyelesaian masalah yang berbeda dengan apa yang telah dicontohkan dalam pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi dan membedakan permasalahan atau hubungan perbandingan yang disajikan dalam soal. Ini terjadi akibat siswa tidak memahami hubungan antar kuantitas dalam masalah perbandingan karena keterbatasan konteks yang dimiliki siswa sehingga memicu kesalahan dalam pemodelan matematika dan berpengaruh pada prosedur perhitungannya. Sebagian siswa tidak bisa membuat model matematika untuk penyelesaian masalah yang diberikan. Hampir semua jawaban yang diberikan adalah model yang sama atau prosedur penyelesaian yang sama. Model-model yang digunakan tersebut seperti apa yang telah dicontohkan dalam pembelajaran.

2. Pengalaman siswa dalam pemaknaan konsep perbandingan diketahui melalui karakteristik guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan konsep daripada siswa aktif menemukan konsep itu sendiri. Siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sehingga dapat mencapai pemahaman suatu konsep yang diinginkan. bahwa pengalaman pemaknaan siswa terhadap suatu konsep masih kurang difasilitasi dengan baik oleh guru. Hal tersebut dapat memicu timbulnya bayangan konsep yang tidak benar pada diri siswa.
3. Rekomendasi ini berupa desain didaktis yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika materi perbandingan. Penyusunan desain didaktis ini berdasarkan *learning obstacle* siswa sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan benar. Desain didaktis yang dibuat terdiri dari dua *lesson design*. *Lesson design* pertama bertujuan untuk mengenal bentuk perbandingan dan menentukan perbandingan dari dua kuantitas atau lebih.

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan, *lesson design* kedua bertujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perbandingan. Kedua *lesson design* ini diharapkan dapat mengatasi hambatan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## **B. Implikasi**

Dengan dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya *learning obstacle* siswa dalam mempelajari materi perbandingan, penulis dapat merancang pembelajaran yang sesuai untuk mengantisipasi munculnya *learning obstacle* tersebut pada pembelajaran selanjutnya.
2. Melalui perumusan *learning trajectory* yang dilalui siswa dalam mempelajari materi perbandingan, penulis dapat mempertimbangkan alur belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan pembahasan terdapat beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Guru membuat *lesson design* yang mempertimbangkan *learning obstacle* siswa sehingga dapat meminimalisir hambatan yang terjadi. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pembelajaran terjadi guru dapat memberikan *scaffolding* yang tepat dalam membantu siswa memperoleh pengetahuannya. Respon siswa yang diberikan berbeda-beda oleh karena itu bantuan atau dukungan pun berbeda pula. Atas dasar inilah guru perlu perencanaan yang matang melalui pembuatan *lesson design*.
2. Desain didaktis yang telah dirancang perlu untuk diujicobakan dalam penelitian lebih lanjut sehingga didapatkan desain didaktis yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian lainnya yang dapat dilakukan juga tidak terbatas pada materi perbandingan tetapi dapat digabungkan dengan skala.

Ummu Fauzi Saja'ah, 2018

KONSEPSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR TENTANG PERBANDINGAN: STUDI FENOMENOLOGI HERMENEUTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penggunaan media konkret atau media konkret yang dapat dimanipulasi diawal pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami situasi didaktis yang berkaitan dengan perbandingan. Oleh karena itu, perlunya penggunaan media diawal pembelajaran.
4. Untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa tentang perbandingan, perlu dipertimbangkan juga kemampuan siswa dalam hal perhitungan, seperti perkalian dan pembagian. Kemampuan ini menjadi prasyarat karena situasi didaktis yang disajikan menggunakan operasi perhitungan tersebut, beberapa siswa menunjukkan kesulitan karena belum lancar perkaliannya.